Economic Impacts in Homestay Management in Desa Wisata Terong of Belitung Regency

Hariman¹

¹ Politeknik Pariwisata Palembang

Correspondence: Hariman, Politeknik Pariwisata Palembang

Email: harimanhariman@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.36983/japm.v9i1.74>

ABSTRACT

Desa Wisata Terong has a high unique selling point. The uniqueness of the Desa Wisata Terong is also equipped with supporting facilities including homestay, Belitung Regency. The number of visits to Desa Wisata Terong January-August 2019 experienced a peak visit in March, May and June with the largest number of visits in June (238) tourists. The number of visits to Desa Wisata Terong in January-August 2019 was as large as 844. Of the number of visits only 0.02% (22) included visitors staying overnight, while the remainder were one day visitors. The longer visitors stay at Homestay the more meaningful the economic contribution of tourism is generated, this underlies the necessary strategy to increase the length of stay of visitors in Desa Wisata Terong. This strategy has implications for the development in accordance with the potential and tourism products such as homestays, food and drinks, souvenirs and transport in Desa Wisata Terong of Belitung Regency. Spending on Homestay visitors from Pancasila University where the composition of the largest expenditure is the culinary business component, which is 55% of the total visitor expenditure.

Keywords: economically feasible, homestay, desa terong belitung regency

Dampak Ekonomi dalam Pengelolaan Homestay di Desa Terong Kabupaten Belitung

ABSTRAK

Desa wisata terong mempunyai *unique selling point* yang tinggi. Keunikan desa wisata terong ini juga memiliki fasilitas pendukung yaitu Homestay. Bagian yang memiliki peranan penting sebagai pendukung desa wisata adalah faktor aksesibilitas dan kesiapan prasarana dan fasilitas yang harus disediakan untuk mendukung dalam berwisata. Potensi desa wisata terong kabupaten Belitung. Jumlah kunjungan ke desa wisata terong Januari -Agustus 2019 mengalami masa puncak kunjungan di bulan Maret, Mei dan Juni dengan jumlah kunjungan terbesar di bulan Juni (238) wisatawan. Jumlah kunjungan ke desa terong di bulan Januari-Agustus 2019 adalah sebesar 844. Dari jumlah kunjungan tersebut, hanya hanya 0,02 % (22) yang termasuk pengunjung menginap (*stay over night visitor*), sedangkan sisanya merupakan pengunjung sehari desa wisata terong (*one day visitor*). Semakin lama pengunjung tinggal di *Homestay* semakin meningkatnya ekonomi pariwisata itu sendiri sehingga memiliki kontribusi yang positif, hal ini mendasari diperlukan strategi peningkatan lama tinggal pengunjung di

desa wisata terong. Strategi ini berimplikasi pada pengembangan yang sesuai dengan potensi dan produk pariwisata seperti Homestay, makan dan minuman, cinderamata dan transportasi desa terong kabupaten Belitung. Pembelanjaan pengunjung Homestay dari Universitas Pancasila dimana yang memiliki adalah komponen usaha kuliner yaitu 55% dari total pembelanjaan pengunjung.

Kata kunci: *economically feasible*, homestay, desa terong kabupaten belitung

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Trend dan target Kementerian Pariwisata pada tahun 2019, merencanakan bahwa akan mendatangkan wisatawan mancanegara sebanyak 20 juta, diharapkan dari wisman tersebut datang ke desa wisata sebanyak 2 juta. Untuk itu berbagai upaya dilakukan Kementerian Pariwisata dalam percepatan pembangunan desa wisata secara terus menerus terutama dalam pembangunan 3A, yaitu atraksi, amenitas dan aksesibilitas, terutama di wilayah 10 Destinasi Pariwisata Prioritas yang dikenal dengan 10 Bali baru. Program dalam percepat pengembangan desa wisata bagian dari kebijakan pemerintah untuk mencapai terwujudnya 2000 desa wisata.

Pemerintah memacu pengembangan desa wisata untuk pemerataan pembangunan melalui manfaat ekonomi pariwisata (Putra dan Pitana 2010). Makin banyak kunjungan semakin besar peluang destinasi untuk mendapatkan devisa dari sektor industri jasa ini. Banyak daerah di Indonesia yang menjadikan sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan pajak dan lapangan kerja. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata dapat ditingkatkan dengan adanya pengaruh pariwisata sering disebut juga dengan manfaat atau kontribusi pariwisata. Bentuk Partisipasi masyarakat dapat dijalankan dengan dua cara, yaitu partisipasi dalam pembagian manfaat pariwisata dan

partisipasi dalam pengambilan keputusan (Garrod et al., 2001; Timothy dan Boyd, 2003).

Mengacu terhadap program Pemerintah Kabupaten Belitung dan juga mendukung program pemerintah pusat dalam hal pengembangan pariwisata, maka penyelenggara pemerintahan Desa Terong khususnya menyangkut tugas dan fungsi selaku Badan Permusyawaratan Desa yang menyerap dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa menawarkan konsep Penciptaan dan Pengembangan Destinasi Wisata Desa Kepada Pemerintah Desa Terong dalam hal ini kepada Kepala Desa Terong dengan maksud untuk menggali dan mengembangkan berbagai macam potensi di bidang pariwisata, baik itu dari wisata *mangrove*, wisata kuliner, wisata pemandian alam, pemancingan, wisata agro dan wisata alam perbukitan, seni dan budaya yang jika dipetakan sangat berkaitan erat satu sama lain, saling menunjang dan membentuk satu kawasan wisata yang terintegrasi, sehingga bisa tumbuh dan berkembang secara bersama-sama dengan program Pemerintah kabupaten dan Pemerintah Pusat dalam mendorong pemerintahan desa untuk menciptakan destinasi baru.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development)

Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*) adalah minat wisatawan dimana adanya respon dari pembangunan pariwisata dan masyarakat lokal ikut terlibat dalam menekankan upaya perlindungan dan pengelolaannya dalam jangka panjang. Pengembangan dan pengelolaan sumber daya berorientasi terhadap aspek estetika, ekonomi dan sosial, sekaligus dapat menjaga keutuhan dan atau kelestarian budaya serta sistem kehidupan, keanekaragaman hayati, dan ekologi. (WTO, 1990).

Menurut Wiendu (1993), desa wisata memiliki bentuk perpaduan antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang diterapkan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dalam tata cara dan tradisi yang telah ditetapkan. Adanya daya tarik desa wisata daya tarik yang unik (dapat berupa budaya masyarakatnya) yang ditawarkan dalam bentuk yang alami dan menarik sehingga daya tarik perdesaan dan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Pembangunan pariwisata berkelanjutan pada dapat dilihat dari empat (4) prinsip, sebagai berikut:

a. Prinsip Layak secara ekonomi (*Economically Feasible*)

Prinsip *Economically Feasible*, proses pembangunan memiliki kelayakan secara ekonomi, dalam pelaksanaannya efisien sehingga memiliki dampak ekonomi yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa fungsi kepariwisataan erat kaitannya dalam memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan yang berkunjung dengan rekreasi dan

perjalanan serta dameningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Pariwisata dapat dimanfaatkan sebagai sektor perekonomian. Dilihat dari pendekatan ekonomi Ashley, Boyd dan Goodwin (2000) dimana Pariwisata memberikan dampak yang positif, yaitu:

- a. Prinsip Pariwisata memiliki kontribusi yang positif dari kunjungan wisatawan ke destinasi sehingga memberikan kesempatan terhadap peningkatan daya jual barang dan jasa di sekitar destinasi.
- b. Prinsip Pariwisata membuka peluang penting terhadap bagian-bagian penganeekaragaman ekonomi masyarakat setempat di sekitar destinasi.
- c. Prinsip Pariwisata memberikan penawaran *labour-intensive* dan peluang berusaha bagi pengusaha berskala kecil, proporsi yang lebih tinggi bagi pekerja wanita, dan Adanya sumber-sumber alam dan budaya yang digunakan dan memiliki.
- b. Prinsip Berwawasan lingkungan (*Environmentally Feasible*)
Prinsip *Environmentally Feasible*, Adanya penekanan dimana proses pembangunan harus memiliki respon dan melihat upaya yang dijalankan dalam menjaga kelestarian lingkungan (alam maupun budaya), dan seminimal mungkin tidak terdapat dampak negatif yang dapat mengganggu keseimbangan ekologi dan menurunkan kualitas lingkungan
- c. Prinsip Dapat diterima secara sosial (*Socially Acceptable*)
Prinsip *Socially Acceptable*, menekankan bahwa dapat diterima

secara sosial proses pembangunan, upaya-upaya pembangunan yang dilaksanakan harus melihat norma-norma, nilai-nilai yang ada dilingkungan masyarakat, dan bahwa dampak pembangunan harus menjaga tatanan tersebut.

- d. Prinsip Dapat diterapkan secara teknologi (*Technologically Appropriate*)

Prinsip *Technologically Appropriate*, menekankan bahwa proses pembangunan yang dilaksanakan secara teknis dapat dijalankan, efisiensi dan memanfaatkan sumberdaya lokal dan dapat diadopsi oleh masyarakat setempat secara mudah untuk proses pengelolaan yang berorientasi jangka panjang.

Berdasarkan pemaparan tersebut poin-poin yang ada sangat erat kaitannya dengan aspek-aspek pengembangan pariwisata berkelanjutan, diantaranya terdapat *Economic Sustainability*, *Environmental Sustainability*. Penelitian ini melihat dampak ekonomi dengan prinsip *Economic Sustainability*, sangat membutuhkan dimana homestay sebagai industri pariwisata berbasis masyarakat dapat menciptakan pariwisata di daerah *homestay* tersebut dapat berlanjut sampai kedepannya.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif dan kuantitatif yang disajikan secara deskriptif. Data kualitatif merupakan data yang tidak memiliki nilai numerik atau nilainya bukan angka (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000:80).

Analisis *economically feasible* terhadap pengelolaan homestay di desa wisata terong kabupaten Belitung merupakan data kualitatif yang dibutuhkan. Penelitian ini dimana Data kualitatif dapat dilihat dari hasil dokumentasi, wawancara mendalam dan observasi.

Data kuantitatif adalah data yang nilainya berbentuk numerik atau angka (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000:80). Data kuantitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa tentang pendapatan, kesempatan kerja, distribusi manfaat atau keuntungan masyarakat lokal. Data kualitatif ini diperoleh dari hasil *desk research*, dan dokumentasi.

Jenis Data

Data tataran yang dianalisis secara deskriptif kualitatif diperoleh baik dari studi lapangan maupun studi dokumen pada dimana setelah data terkumpul kemudian dituangkan dalam bentuk uraian logis dan sistematis, untuk memperoleh kejelasan penyelesaian masalah selanjutnya dianalisis, kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif, yaitu dari hal yang bersifat umum menuju hal yang bersifat khusus (Soekanto, 1985:10).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, peningkatan ekonomi masyarakat lokal dapat ditingkatkan dengan mengembangkan berbagai aspek-aspek yang dapat dikembangkan di desa wisata terong. Desa wisata terong mempunyai *unique selling point* yang tinggi. Keunikan desa wisata terong ini juga dilengkapi dengan adanya fasilitas pendukung salah satunya adalah homestay. Untuk mendukung desa wisata faktor aksesibilitas dan tersedianya prasarana dan fasilitas merupakan faktor yang mendukung dalam berwisata

terhadap potensi desa wisata terong kabupaten Belitung.

Pengembangan desa-desa wisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah mulai tumbuh sejak lama, namun saat ini lebih diprioritaskan pengembangannya seiring dengan dukungan pemerintah pusat dan daerah melalui berbagai program, salah satunya dengan program PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) mandiri pariwisata sejak tahun 2009-2012.

Penetapan Desa Terong ini tentu melalui proses yang panjang berdasarkan peran aktif komunitas masyarakatnya dan dukungan penuh dari Pemerintahan Desanya lewat pembinaan yang terus menerus dari Badan Permusyawaratan Desa yang Ketuanya Iswandi menjadi motor utama penggerak semua komunitas masyarakat desa wisata Terong bersama-sama dengan anggota BPD yang lain. Peranan desa terong dalam mendukung program desa wisata menjadi modal utama dalam pengembangan desa wisata maju kedepan sehingga berdampak kesejahteraan ekonomi masyarakat. Daya tarik desa wisata terong berbasis alam. Kehadirannya didominasi akan seni dan budaya termasuk keramahatan penduduk.

Pasar Desa Wisata Terong Kabupaten Belitung

Jumlah kunjungan ke desa wisata terong Januari – Agustus 2019 mengalami masa puncak kunjungan di bulan Maret, Mei dan Juni dengan jumlah kunjungan terbesar di bulan Juni (238) wisatawan. Jumlah kunjungan ke desa terong di bulan Januari- Agustus 2019 adalah sebesar 844. Dari jumlah kunjungan tersebut, hanya hanya 0,02 % (22) merupakan pengunjung yang lebih dari satu hari menginap (*stay over night visitor*), sedangkan sisanya merupakan pengunjung sehari desa wisata terong (*one day visitor*). Hasil penelitian bulan Januari-

Maret 2019, maka dapat dilihat secara terperinci jumlah kunjungan terbesar adalah pada bulan Maret 2019 sebesar 217 (68,55%). Untuk kegiatan wisata edukasi memiliki peminat yang terbanyak 144 (45,28 %), yaitu wisata edukasi belajar melukis caping dan menanam bibit sayur di agrowisata. Dari hasil penelitian bulan April-Juni 2019, maka dapat dilihat secara terperinci jumlah kunjungan terbesar adalah pada bulan Juni 2019 sebesar 238 (49,17%) Untuk kegiatan wisata edukasi memiliki peminat yang terbanyak 205 (42,35 %), yaitu wisata edukasi belajar melukis caping dan menanam bibit sayur di agrowisata. Dari hasil penelitian bulan Juli-Agustus 2019, maka dapat dilihat secara terperinci jumlah kunjungan terbesar adalah pada bulan Juli 2019 sebesar 26 (61,90%). Wisatawan yang mengunjungi desa wisata terong sebagian besar berasal dari negara Jepang dan Bhutan untuk lama tinggal. Karakteristik wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Desa Terong, Kabupaten Belitung sangat memiliki keragaman dan berasal dari negara di dunia. Berdasarkan dari data di atas diperoleh pangsa pasar utama yang berkunjung ke Desa Terong, Kabupaten Belitung ditempati oleh Singapura, Jepang dan Tiongkok.

Lama Tinggal ke Desa Wisata Terong Kabupaten Belitung

Lama tinggal/ length of stay (LoS) memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tingkat pembelanjaan pengunjung. Artinya LoS yang tinggi akan menghasilkan daya beli yang sangat meningkat. Lama tinggal dipengaruhi oleh pengunjung, dan tujuan kunjungan. Rata-rata lama tinggal pengunjung di desa wisata terong adalah 2 sampai 11 hari. Pasar potensial untuk wisatawan mancanegara harus lebih ditekankan sebagai target pasar dalam upaya

meningkatkan manfaat ekonomi desa wisata terong.

Kontribusi peningkatan ekonomi pariwisata sangat berarti dikarenakan meningkatnya lama pengunjung tinggal di *Homestay*, hal ini mendasari diperlukan strategi peningkatan lama tinggal pengunjung di desa wisata terong. Strategi ini sangat berdampak pada pengembangan yang sesuai dengan potensi dan produk pariwisata seperti *Homestay*, makan dan minuman, cinderamata dan transportasi desa terong kabupaten Belitung. Wisatawan lebih berorientasi interaksi langsung dengan masyarakat setempat dimana *Homestay* di desa wisata terong berkonsep *low cost tourism* dimana pengembangannya memiliki suasana kearifan lokal.

Paket Wisata Desa Wisata Terong Kabupaten Belitung

Sangat strategisnya letak Desa Wisata Terong di jalur pelintasan pesisir pantai utara Pulau Belitung dan jalur lintasan pariwisata Tanjung Pandan, Tanjung Kelayang dan Tanjung Tinggi. Dengan jarak hanya 10 km dari pusat kota Tanjung Pandan dan dengan waktu tempuh antara 10 sampai 15 menit dimana sangat mudah menuju ke Desa Wisata Terong Kabupaten Belitung. Paket wisata yang ditawarkan mulai dari paket wisata tradisi seperti ngeremis, makan bedulang hingga paket agrowisata (menanam dan memanen sayuran) dan mengeksplor bukit tebalu. Paket wisata edukasi yang ditawarkan kepada wisatawan berhubungan erat dengan keseharian masyarakat. Kerajinan anyam lais dimulai dari mencari daun lais, merendam, menjemur hingga menganyam dikemas menjadi paket wisata dan untuk anyamannya menjadi produk berupa topi, tika, atau tas. Warga desa memiliki inovasi dan kreativitas dalam

mengembangkan paket wisata. Melukis caping menjadi aktivitas yang dilakukan pada paket wisata yang ditawarkan. Manfaat ekonomi bagi pengelola *homestay* yang sangat berdampak positif.

Dampak Ekonomi Terhadap Pengelolaan Homestay di Desa Wisata Terong Kabupaten Belitung

Kondisi lingkungan eksternal dari aspek ekonomi sangat dinamis. Kecendrungan perkembangan konsumsi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan terkait hiburan dan rekreasi terus berkembang hingga memunculkan berbagai permintaan akan produk pariwisata yang berbeda, berkualitas, khas, dan unik, sehingga mendorong berkembangnya *travel pattern* baru dalam pola berwisata masyarakat.

Prinsip *Economically Feasible*, menitikberatkan memiliki manfaat pembangunan yang dapat mensejahterahkan masyarakat secara ekonomi, dilaksanakan secara efisien sehingga memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan ekonomi atau kesejahteraan masyarakat lokal. Menjamin keberlanjutan ekonomi dan daya saing dari destinasi dan usaha pariwisata sehingga dapat menghasilkan manfaat dalam jangka panjang. Keindahan desa terong dapat dilihat melalui wisata perbukitan yakni Bukit Tembalu. Untuk kawasan agrowisata, wisata mangrove dan pantai yang masih alami. Semua kegiatan wisata ini terletak di kawasan Aik Rusa Berehun yang merupakan wisata buatan dari bekas kawasan tambang timah dikelola dan direklamasi sehingga menjadi salah satu destinasi wisata juga. Jadi total potensi yang selama ini dijual ada empat destinasi. Untuk paket wisata edukasi, yang ditawarkan pada wisatawan berhubungan erat dengan keseharian masyarakat.

Homestay memiliki peranan yang sangat penting terhadap pariwisata berbasis

masyarakat di desa wisata terong dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Daya tarik adalah wisata pedesaan atau desa wisata. Banyak atraksi dari kehidupan masyarakat yang dapat dijadikan pengalaman wisatawan dengan tinggal bersama dengan masyarakat. Sebagian Masyarakat di desa terong sangat berkontribusi dalam menyiapkan rumah tinggalnya sebagai *homestay* bagi wisatawan. Fasilitas yang minimal harus disediakan bagi pemilik *homestay* misalnya peralatan makan dan minum, toilet duduk dan tempat sampah. Selain fasilitas tersebut yang dipersiapkan adalah kemampuan manajemen sumber daya manusia dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan dan wisatawan merasa nyaman dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan signifikan. Dampak ekonomi bagi pengelola *homestay* dapat bermanfaat pada masa kedepannya. Kondisi sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung perkembangan kegiatan pariwisata. Dukungan sumber daya manusia pendukung pariwisata masih terbatas dalam pengelolaan *homestay* di desa terong, Kabupaten Belitung baik secara kualitas maupun kuantitas.

Wisatawan yang tinggal di *homestay* milik masyarakat dan aktivitas yang dilakukan yang biasa dilakukan warga desa. Wisatawan melakukan aktivitas warga lokal seperti ngeremis, makan bedulang bersama-sama atau menanam dan memanen sayuran. *Homestay* merupakan rumah milik penduduk lokal. Wisatawan yang menginap dapat menikmati keindahan lingkungan yang alami atau buatan. Dalam usaha pemenuhan kebutuhan wisatawan masyarakat cukup banyak terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata seperti menyediakan *homestay*. Sejalan dengan tujuan global UNWTO, *homestay* bias

dilihat sebagai usaha untuk dapat digunakan sebagai alat untuk mengentaskan kemiskinan. Patut dijadikan perhatian adalah: apakah dampak positif dari pengembangan *homestay* dapat menyentuh masyarakat setempat dan menguntungkan masyarakat lokal. Perubahan taraf hidup masyarakat lokal terhadap pengembangan *homestay*, sebagian besar masyarakat lokal merasakan perubahan pendapatan dari pengembangan *homestay* dari penjualan kamar dan paket wisata lainnya.

Pengembangan *Homestay* di Desa Wisata Terong Kabupaten Belitung mendapatkan peningkatan pendapatan dengan dilihat dari lama tamu menginap. Apabila tamu menginap tiga hari dua malam maka rata-rata tamu menghabiskan uangnya di Desa Wisata berkisar di angka Rp.1.500.000., untuk wisatawan domestik dan Rp.2.000.000. Pariwisata memiliki Kontribusi pariwisata terhadap ekonomi masyarakat yang memiliki klasifikasi seperti kontribusi primer dan kontribusi sekunder. Kedua kontribusi ini sangat memiliki kaitanya dengan daya belanja pengunjung yang besarnya sangat ditetapkan oleh lama tinggal wisatawan di desa wisata terong kabupaten Belitung. Efek Pengganda (*multiplier effect*) akan terlihat terhadap ekonomi masyarakat. Pada setiap urutan pembelanjaan sebelumnya (*ripple effect*), karena akan disimpan dari penerimaan dalam pembayaran pajak atau keluar dari wilayah terhadap biaya impor.

Dalam ekonomi masyarakat jumlah penerimaan yang tidak disirkulasikan lagi dalam ekonomi masyarakat sering disebut dengan istilah *leakage* atau “kebocoran” (Murphy,1987). Pembelanjaan pengunjung *Homestay* dari Universitas Pancasila dimana komposisi pembelanjaan terbesar adalah komponen usaha kuliner yaitu 55% dari total pembelanjaan pengunjung.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisa penulis sehingga terdapat dua simpulan sebagai berikut. Pertama, Desa Wisata terong kabupaten Belitung memiliki potensi daya tarik wisata. Peranan desa terong harus memiliki kerjasama yang sinergis dalam mendukung program desa wisata menjadi sehingga pengembangan desa wisata dapat maju kedepan sehingga berdampak kesejahteraan ekonomi masyarakat. Daya tarik desa wisata terong berbasis alam. Kehadirannya didominasi akan seni dan budaya termasuk keramahtamahan penduduk. Potensi desa wisata terong memiliki berbagai atraksi yang memiliki daya jual terhadap wisatawan.

Lama tinggal/ length of stay (LoS) memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tingkat pembelanjaan pengunjung. Artinya LoS yang tinggi akan menghasilkan daya beli yang sangat meningkat. Lama tinggal dipengaruhi oleh pengunjung, dan tujuan kunjungan. Rata-rata lama tinggal pengunjung di desa wisata terong adalah 2 sampai 11 hari. Perubahan taraf hidup masyarakat lokal terhadap pengembangan homestay, sebagian besar masyarakat lokal merasakan perubahan pendapatan dari pengembangan homestay dari penjualan kamar dan paket wisata lainnya.

Saran

Berdasarkan analisis dari *Economically Feasible* terhadap pengelolaan *Homestay* di Desa Wisata Terong Kabupaten Belitung, adapun saran yang dapat diberikan adalah Sumber Daya Manusia yang memiliki kompetensi dalam mengelola *Homestay* agar wisatawan kembali lagi untuk menginap sehingga

meningkatkan taraf kehidupan ekonomi masyarakat sangat dibutuhkan. Dalam hal ini lebih memfokuskan strategi pengembangan sumber daya manusia pariwisata yang dilakukan melalui;

1. Mengembangkan Sumber Daya Manusia pariwisata yang berkualitas dan berkompeten pada bidangnya.
2. Meningkatkan peran Sumber Daya Manusia pariwisata dimana sebagai asset utama dalam mengembangkan pariwisata dalam mengelola *homestay* di desa terong; dan
3. Memberdayakan masyarakat setempat disekitar desa wisata terong sebagai pelaksana dalam pengembangan kegiatan pariwisata di daerahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asean. (2016). *ASEAN Homestay Standard*. Jakarta: The ASEAN Secretariat.
- Hadi, Soetrisno. (1985). *Metodologi Research Jilid II*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Hermawan, Hary. (2016). *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*. Jurnal Pariwisata, Vol.III, No.2, ISSN 2528-2220.
- Maharani, Fanny. (2017). *Strategi Pengembangan Penginapan Lokal (Homestay) Untuk Mendukung Desa Wisata Tista, Kec. Kerambitan, Kab. Tabanan*. Seminar Nasional Sains dan Teknologi.
- Murphy, Peter E. (1987), *Tourism A Community Approach*, Methuen, Newyork.

- Kusmayadi, dan Sugiarto. (2000). *Metode Penelitian Dalam Bidang Keparawisataan* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Narbuko Cholid, Abu Achmadi. (2004), *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Pascasarjana Universitas Udayana. (2015). *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Tesis dan Disertasi*
- Prakoso, Aditha Agung. (2008). *Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Rute Wisata Kasus : Desa Wisata Srowolan, Sleman, DIY*. Yogyakarta: UGM.
- Putra, I Nyoman Darma dan I Gde Pitana. (2010). *Pariwisata Pro-Rakyat Meretas Jalan Mengentaskan Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Soekanto, Soerjono. (1985). *Perspektif Teoritis Studi Hukum Dalam Masyarakat*, CV Rajawali, Jakarta.
- Subagyo, Joko. (2006). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Sita, Witiyaningsih. (2017). *Identifikasi Kesiapan Homestay Untuk Keberlanjutan Desa Wisata Pancoh ,Kabupaten Sleman*. Prosiding Seminar Hasil Penelitian bagi Civitas Akademika UKDW. ISSN: 978-602-6806-05-5.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suswanto, Gamal. (2007). *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Wiendu, N. (1993). *Concept, Perspective and Challenges*, makalah bagian dari Laporan Konfrensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Yoeti, A, Oka. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung. Angkasa.
- _____. 2002, *Pemasaran Pariwisata*, Bandung, Angkasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Direktur Politeknik Pariwisata Medan atas bantuan dan dukungannya sehingga publikasi hasil penelitian ini dapat diterbitkan.